

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang terjadi secara terus menerus dan terencana yang dilaksanakan secara terarah guna mengembangkan perekonomian yang ada, serta untuk mengurangi tingkat pengangguran, kesenjangan dan kemiskinan pada suatu negara. Sehingga dapat tersedia lebih banyak infrastruktur yang memadai, perusahaan yang semakin berkembang, kualitas teknologi yang semakin meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi, lapangan pekerjaan yang semakin luas serta meningkatnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita.

Meningkatkan pendapatan per kapita merupakan suatu usaha yang perlu dilakukan oleh pemerintah. Karena peningkatan pendapatan per kapita merupakan cerminan dari adanya perbaikan pada kesejahteraan masyarakat. Pendapatan per kapita adalah besaran rata-rata pendapatan penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita bisa dilihat dari hasil PDB pertahun yang dibagi dengan jumlah penduduk.

Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi kenaikan pada pendapatan PDBnya dan dikatakan mengalami pembangunan ekonomi jika terjadi kenaikan pada pendapatan per kapitanya, yang didukung

dengan adanya perubahan teknologi yang modern dan perubahan pada pola pikir masyarakat.

Di Indonesia sendiri pendapatan per kapita terus mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahunnya. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata pendapatan per kapita penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan pada periode tahun 2015-2019, dimana pada tahun 2015 rata-rata pendapatan per kapita di Indonesia sebesar Rp. 45.120.000, lalu pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 47.940.000, tahun 2017 sebesar Rp. 51.890.000, dan pada tahun 2019 mengalami pencapaian yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 yang sebesar Rp. 55.990.000 meningkat menjadi Rp. 59.070.000. Peningkatan ini merupakan sebuah capaian yang dianggap dapat mencerminkan adanya perbaikan pada kesejahteraan masyarakat dan menjadi salah satu bentuk dari tercapainya pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi juga berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi atau yang biasa disebut *economic growth*. Dimana, pembangunan ekonomi mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam memperlancar pembangunan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi.

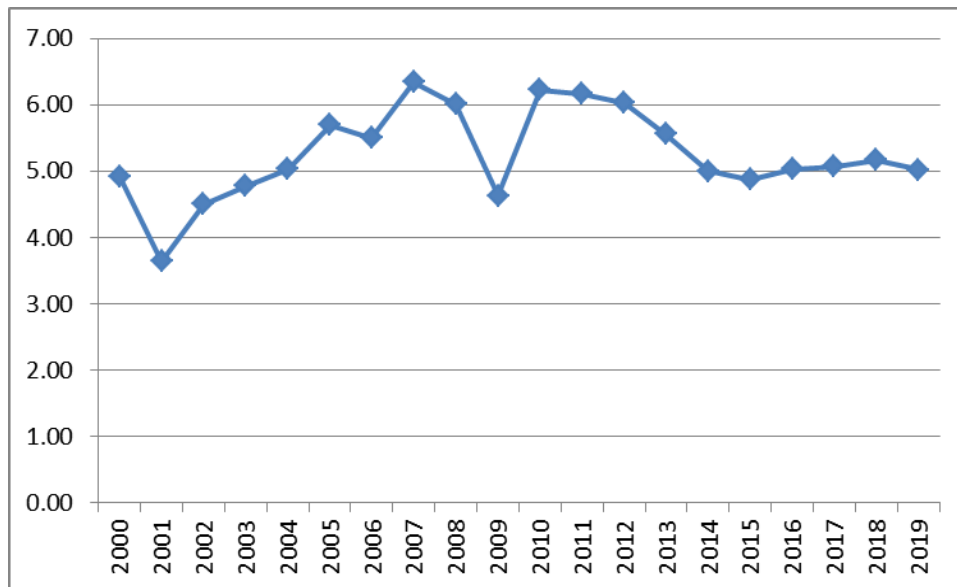
Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam suatu perekonomian yang terjadi dalam jangka panjang yang mengarah pada keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu dan dikaitkan sebagai keadaan kenaikan produksi pada suatu

perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi fenomena penting yang sedang dihadapi oleh dunia dalam beberapa waktu kebelakang ini. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud tersebut dinamakan dengan *modern economic growth*.

Adanya pertumbuhan ekonomi menandakan terjadinya peningkatan pada produk domestik bruto (PDB) suatu negara, hal tersebut dapat diketahui dengan cara melihat perkembangan PDB dari tahun ketahunnya. Pengertian PDB sendiri adalah pendapatan dan pengeluaran total nasional atas barang dan jasa dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang membuat barang dan jasa yang di produksi masyarakat meningkat. Tingkat PDB dapat mencerminkan kinerja dari suatu perekonomian. Perekonomian yang baik adalah perekonomian yang nilai capaiannya pada masa kini lebih besar daripada di masa sebelumnya. (Samuelson, 2013)

Di Indonesia tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi selama periode 20 tahun terakhir ini. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari imbas krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang masih terasa hingga beberapa tahun setelahnya. Setelah akhirnya dalam beberapa tahun mengalami *recovery*, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami fluktuasi sebagai dampak dari terjadinya krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 yang tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ditahun tersebut, melainkan turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun setelahnya.

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019



Sumber: World Bank (diolah), 2022

Dapat dilihat dari grafik diatas, data yang bersumber dari bank dunia ini menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2000-2019 yang mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya atau disebut fluktuasi. Sepertinya yang sudah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi salah satunya disebabkan oleh dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, dimana pada tahun itu pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara drastis hingga minus 13,13%. Meski sudah berlalu beberapa tahun, nyatanya dampak dari krisis moneter ini masih terasa hingga beberapa tahun selanjutnya. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi telah mengalami pertumbuhan dan berhasil mencapai 4,9%, meskipun kemudian kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2001 menjadi sebesar 3,6%. Meski mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi kembali merangkak naik setiap tahunnya

hingga tahun 2008, sebelum akhirnya kembali mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2009 sebagai dampak dari terjadinya krisis finansial global pada tahun 2008. Krisis ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, melainkan turut dirasakan oleh negara-negara lainnya. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya sebesar 4,63% dari yang sebelumnya yaitu 6,01% ditahun 2008. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berhasil masuk tiga terbaik dunia. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010, walaupun pada tahun berikutnya sampai tahun 2013 cenderung mengalami penurunan kembali dan tumbuh dengan tingkat yang stabil pada tahun 2014 hingga akhir tahun 2019. Dengan kondisi yang berfluktuatif tersebut, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat kembali mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sendiri tidak terlepas dari adanya penanaman modal yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kegiatan produksi maupun infrastruktur.

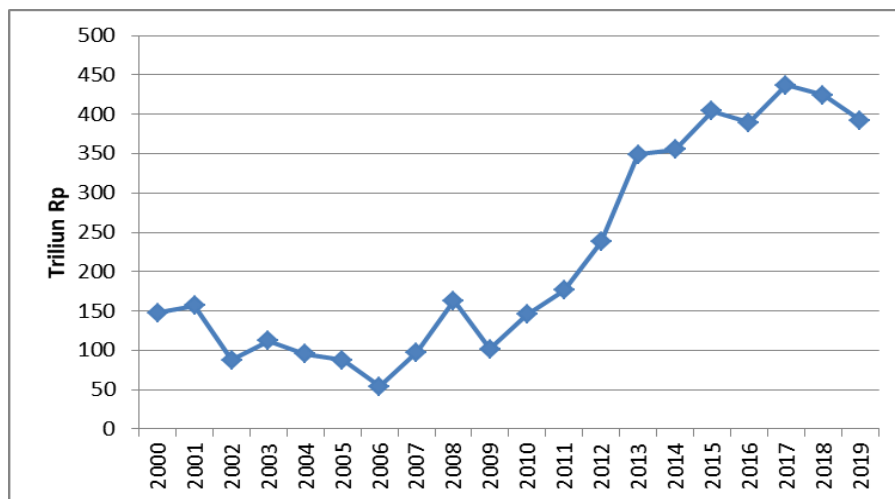
Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. *Emerging market* (pasar modal negara berkembang) berhasil menarik minat investor untuk masuk dan melakukan penanaman modal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena bentuk pasar modal yang ada dinegara berkembang berbeda dengan pasar dinegara maju. Sehingga membuat investor merasa akan lebih menguntungkan jika melakukan investasinya di negara berkembang. Selain itu, PDB yang tinggi juga dapat membuat iklim investasi menjadi baik, yang mana hal tersebut dinilai dapat mempengaruhi minat negara asing untuk melakukan investasi di dalam negeri. (Tandelilin, 2010)

Dalam hal ini Harrod-Domar juga pernah berpendapat bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) maka diperlukan adanya pembentukan modal. Berdasarkan pernyataan mereka, jika investasi dilakukan pada suatu masa, maka perekonomian akan mampu memproduksi barang-barang dengan jumlah yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Karena perekonomian dalam suatu negara memiliki ketergantungan pada investasinya dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada. Adanya investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal yang baru, sehingga dapat terciptanya lapangan kerja yang baru juga, serta meningkatnya pendapatan per kapita, meningkatnya standar hidup masyarakat dan juga meningkatnya PDB.

Investasi yang dibutuhkan dengan tujuan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berasal dari investasi asing langsung. Adanya investasi ini diperlukan agar dapat membantu dalam percepatan ekonomi. Dalam hal ini penanaman modal investasi asing langsung biasanya diberikan bukan hanya dalam bentuk dana melainkan juga dapat berupa transfer teknologi. Investasi asing langsung sendiri merupakan suatu arus modal internasional, dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan dan memperluas bisnisnya ke negara-negara lainnya.

Berikut ini merupakan kondisi perkembangan investasi asing langsung atau yang biasa disebut dengan *foreign direct investment (FDI)* di Indonesia:

Grafik 1.2 FDI di Indonesia tahun 2000-2019



Sumber: BKPM (diolah), 2022

Bedasarkan data yang bersumber dari Badan Koordinasi Penanam Modal (BKPM) pada grafik 2.2 diatas dapat dilihat bahwa investasi asing langsung (FDI) di Indonesia mengalami fluktuasi dalam periode 20 tahun terakhir dan cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2009 hingga tahun 2019. Pada tahun 2009 FDI mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan adanya dampak dari krisis finansial global yang terjadi di tahun 2008. Dimana tingkat FDI mengalami penurunan dari Rp. 162,8 triliun menjadi sebesar Rp. 101,6 triliun. Penurunan yang signifikan ini terjadi dikarenakan krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008 membuat tingkat inflasi dan suku bunga di Indonesia meningkat, serta melemahkan nilai tukar. Hal tersebut membuat investor mengurungkan minatnya untuk berinvestasi di Indonesia.

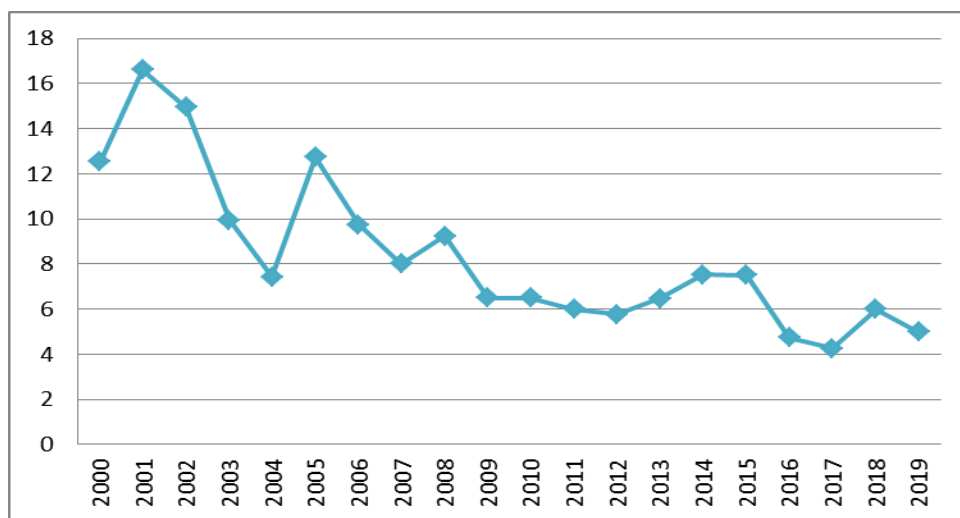
Untuk mendorong lebih banyak investasi yang masuk ke Indonesia, perlu diselesaikan terlebih dahulu masalah-masalah struktural yang ada. Masalah tersebut antara lain adanya permasalahan pada birokrasi, ketidak stabilan kondisi

politik, iklim investasi yang kurang mendukung, infrastruktur yang belum memadai, dan rendahnya tingkat produktifitas. Sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998, realisasi investasi di Indonesia sangat rendah. Perusahaan asing yang berada di Indonesia sekalipun memilih untuk menunda investasinya dikarenakan masih kurangnya kepastian hukum dan jaminan keamanan bagi para investor. Hal tersebut menjadi tugas bagi pemerintah untuk menyelesaikannya, dan jika permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik, maka para investor pun dapat merasa yakin untuk melakukan investasinya di Indonesia. Dengan begitu, tingkat investasi asing langsung (FDI) di Indonesia dapat mengalami peningkatan dan dapat mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di Indonesia.

Investasi memiliki fungsi yaitu $I = f(r)$, yang berarti bahwa investasi memiliki ketergantungan dan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Hal ini sesuai dengan pendapat Case dan Fair (2017) bahwa terdapat hubungan timbal balik antara tingkat investasi dengan tingkat bunga. Dimana ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka tingkat investasi akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika suku bunga mengalami peningkatan, maka investasi akan mengalami penurunan. Tingkat suku bunga sendiri merupakan salah satu faktor penentu dalam melakukan investasi. Semakin tinggi suku bunga, maka minat untuk berinvestasi cenderung rendah dan sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah, maka minat untuk berinvestasi akan meningkat. Karena suku bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan investor dalam melakukan peminjaman modal untuk melakukan kegiatan investasinya.

Di Indonesia kondisi perkembangan suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya sejak tahun awal tahun 2000 hingga akhir tahun 2019. Fluktuasi ini terjadi karena adanya kebijakan yang dilakukan oleh bank Indonesia dengan melakukan pertimbangan terhadap kondisi perekonomian Indonesia serta pasar ekonomi global.

Grafik 1.3 Suku Bunga di Indonesia tahun 2000-2019



Sumber: Bank Indonesia (diolah), 2022

Bedasarkan data yang bersumber dari bank Indonesia yang terdapat pada grafik 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa suku bunga di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sejak awal tahun 2000 sampai tahun 2019. Dimana pada tahun 2000 rata-rata suku bunga di Indonesia mencapai nilai 12,54%, ini merupakan nilai yang cukup tinggi sebagai dampak dari krisis moneter yang pernah terjadi pada tahun 1998. Meski tingkatan suku bunga cukup tinggi, setidaknya besaran ini telah mengalami penurunan di banding pada tahun 1998 yang mencapai 56,4%, melambungnya tingkat suku bunga secara fantastis ini terjadi karena adanya kenaikan inflasi yang sangat tinggi hingga mencapai 77%

pada tahun tersebut. Setelah mengalami krisis pada perekonomian di tahun 1998 pemerintah mulai kembali memperbaiki kondisi ekonomi di Indonesia secara berangsur-angsur, meski di awal tahun 2000 kondisi ekonomi di Indonesia belum bisa dinyatakan dalam kondisi stabil, akan tetapi keadaan ini sudah jauh lebih baik dari pada tahun 90an akhir. Dapat dilihat pada grafik 1.3, suku bunga mulai mengalami penurunan sejak tahun 2002 sampai 2004 sebesar 14,94% pada tahun 2002, menjadi 9,94% pada tahun 2003 dan 7,74% pada tahun 2004. Walaupun akhirnya kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2005 menjadi sebesar 12,75%, hal ini terjadi karena inflasi pada tahun tersebut meningkat hingga mencapai 14% sebagai dampak dari adanya kenaikan harga BBM dikala itu. Meskipun begitu, tingkat suku bunga kembali mengalami fluktuasi dan cenderung turun pada tahun-tahun berikutnya hingga akhirnya mencapai nilai yang stabil pada tahun 2009 sampai tahun 2013, sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali sampai akhir tahun 2019.

Tingkat suku bunga yang berfluktuasi di Indonesia merupakan hasil kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bentuk untuk menstabilkan kondisi perekonomian. Karena perekonomian merupakan hal yang sangat berhubungan dengan tingkat suku bunga. Beberapa hal yang membuat tingkat suku bunga di Indonesia berfluktuasi yaitu saat nilai rupiah yang mengalami depresiasi, terjadinya tingkat inflasi yang tinggi, jumlah uang beredar yang terlalu banyak serta sebagai upaya untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan turunnya tingkat suku bunga maka

kondisi perekonomian di Indonesia dinilai dapat menjadi lebih stabil dan menjadi daya tarik untuk para investor asing untuk masuk dan berinvestasi.

Sejauh ini pemerintah telah mengupayakan yang terbaik dalam menstabilkan dan meningkatkan keadaan perekonomian yang ada di Indonesia setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 serta krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008. Meski pada saat itu perekonomian Indonesia mengalami *collapse*, dimana pada saat itu nilai tukar rupiah mengalami depresiasi, terjadi tingkat inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga yang tinggi, meningkatnya impor dan melemahnya ekspor, ketidakstabilan sosial, politik dan ekonomi, hingga membuat pemerintah sampai mencari bantuan keuangan dari dana moneter internasional (IMF). Nyatanya kondisi perekonomian Indonesia sekarang telah berangsur-angsur mengalami pemulihan dan mulai mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya. Meski begitu, pemerintah Indonesia tetap harus menjaga kondisi ekonomi agar tetap stabil dan terus mengalami peningkatan kedepannya dengan cara memperhatikan tingkat suku bunga yang ada guna meningkatkan daya tarik investor dalam melakukan investasinya di Indonesia agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang semakin meningkat.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengetahui lebih lanjut seberapa besar pengaruh yang ada pada FDI, suku bunga, pertumbuhan ekonomi serta pendapatan per kapita yang ada di Indonesia. Maka dari itu judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Foreign Direct***

Investment (FDI) dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per kapita di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan rumusan masalahnya:

- 1) Bagaimana perkembangan *foreign direct investment (FDI)*, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di Indonesia pada tahun 2000-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh *foreign direct investment (FDI)* dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh *foreign direct investment (FDI)* dan suku bunga terhadap pendapatan per kapita di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui perkembangan *foreign direct investment (FDI)*, suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di Indonesia pada tahun 2000-2019.
- 2) Mengetahui pengaruh *foreign direct investment (FDI)* dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- 3) Mengetahui pengaruh *foreign direct investment (FDI)* dan suku bunga terhadap pendapatan per kapita di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi mengenai perkembangan dan pengaruh *foreign direct investment* (FDI) dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian baru dengan pembahasan yang serupa selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis/Empiris

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan baru dan memberikan informasi tambahan dalam bidang ilmu ekonomi khususnya di jurusan ekonomi pembangunan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan saran bagi instansi pemerintah terkait mengenai bagaimana pengaruh *foreign direct investment* (FDI) dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita di Indonesia.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi guna menjadi acuan untuk penelitian-penelitian dalam bidang kajian yang sama di masa mendatang.

